

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung merupakan pembunuh terbesar nomor satu di dunia (WHO, 2012). Angka kematian dunia akibat penyakit jantung koroner (PJK) berkisar 7.4 juta pada tahun 2012 (WHO, 2015). WHO memperkirakan kematian akibat PJK di Indonesia mencapai 17.5% dari total kematian di Indonesia. Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan penyakit jantung koroner berada pada posisi ketujuh tertinggi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia. Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter Indonesia sebesar 0.5%, sedangkan berdasarkan gejala (tanpa diagnosis dokter) sebesar 1.5% (RISKESDAS, 2013). Data yang diperoleh dari Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya tahun 2015 pasien poliklinik jantung sebanyak 2515 orang dan di tahun 2016 meningkat menjadi 4932 orang (RS TMC, 2016)

Cardiac arrest adalah hilangnya fungsi jantung secara mendadak untuk mempertahankan sirkulasi normal darah dalam memberi suplai oksigen ke otak dan organ vital lainnya, yang ditandai dengan tidak terabanya denyut nadi akibat kegagalan jantung untuk berkontraksi secara efektif. *Cardiac arrest* merupakan salah satu kegawatdaruratan yang paling mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan baik dan cepat (Neumar, et.al., 2010).

Henti jantung mendadak (*Sudden Cardiac Arrest/ SCA*) adalah penyebab kematian tertinggi hampir diseluruh dunia. Banyak korban henti jantung berhasil selamat jika orang disekitarnya bertindak cepat saat jantung bergetar atau *ventrikel fibrilasi* (VF) masih ada, tetapi resusitasi kebanyakan gagal apabila ritme jantung telah berubah menjadi tidak bergerak/ *asystole*.

Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) merupakan kejadian henti jantung mekanis yang ditandai dengan tidak adanya tanda-tanda sirkulasi dan terjadi diluar rumah sakit. OHCA merupakan penyebab utama kematian dikalangan orang dewasa di Amerika serikat. Sekitar 300.000 kejadian OHCA terjadi setiap tahun di Amerika Serikat dan sekitar 92% orang meninggal karena OHCA (Bryan et.al., 2011). Di Indonesia sendiri belum ada angka statististik yang pasti mengenai kejadian *cardiac arrest* diluar rumah sakit. Data dari rumah sakit TMC Tahun 2016 pasien DOA (*Dead Of Arrive*) sebanyak 50 orang (RS TMC, 2016).

OHCA membutuhkan bantuan yang cepat dan tepat agar tidak terjadi kematian. Sebagian besar pasien yang mengalami *cardiac arrest* di luar rumah sakit (OHCA), tidak mendapatkan pertolongan *Cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau intervensi lain yang tepat seperti *defibrilasi*, untuk meningkatkan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, selain petugas kesehatan, orang awam sekitar kita juga perlu mendapatkan pelatihan untuk dapat menangani henti jantung di luar rumah sakit. Kejadian *cardiac arrest* diluar rumah sakit harus cepat ditangani dan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dari pasien berfokus

pada pemberian penanganan oleh penolong dan personel *Emergency Medical System* (EMS) secara tepat dan efektif (Bryan *et al*, 2011).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah pertolongan pertama yang dilakukan pada korban henti jantung atau henti napas. Tindakan bantuan hidup dasar sangat penting pada pasien trauma terutama pada pasien dengan henti jantung yang tiga perempat kasusnya terjadi di luar rumah sakit. Jika korban henti jantung tidak segera diberikan BHD kemungkinan korban selamat berkurang 10-12% per menit. Jadi tindakan BHD yang cepat dan tepat akan memperbesar kemungkinan korban selamat (RSCM, 2015). Idealnya di dunia, semua orang akrab dengan teknik dasar pertolongan pertama dan mengambil pelatihan teratur untuk memastikan pengetahuan tetap berjalan (*International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies*, 2011).

Serangan jantung bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan pada siapa saja. Risiko serangan jantung menjadi lebih besar apabila seseorang mempunyai penyakit jantung. Oleh karena itu keluarga pasien jantung setidaknya harus mengetahui dan menguasai bantuan hidup dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang keluarga pasien jantung di poliklinik jantung Rumah Sakit TMC hanya 1 saja yang benar menjawab bahwa bantuan hidup dasar adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami henti jantung atau henti napas dengan cara penekanan dada beberapa kali.

II. Rumusan Masalah

Tingginya prevalensi penyakit jantung koroner penyebab paling umum terjadinya *cardiac arrest*. Pertolongan segera pada korban serangan jantung berpeluang lebih besar menyelamatkan nyawa korban. Angka kejadian DOA di Rumah Sakit TMC masih tinggi, oleh karena itu pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya yang mempunyai keluarga dengan penyakit jantung untuk melakukan bantuan hidup dasar perlu dikaji, terlebih masyarakat adalah orang yang terpapar pertama kali dengan kejadian *cardiac arrest*. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasar. Inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasar di Poliklinik Jantung Rumah Sakit TMC.

III. Tujuan penelitian

A. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasar di poliklinik jantung Rumah Sakit TMC.

B. Tujuan khusus

1. Diketuinya gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang definisi bantuan hidup dasar di poliklinik jantung TMC.
2. Diketuinya gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang tujuan bantuan hidup dasar di poliklinik jantung TMC.

3. Diketuainya gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang langkah-langkah bantuan hidup dasar di poliklinik jantung TMC.
4. Diketuainya gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang posisi pemulihan di poliklinik jantung TMC.

IV. Manfaat penelitian

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Poliklinik jantung RS TMC.

B. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, kepustakaan tentang gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasardan dijadikan bahan pengaplikasian pada saat melakukan pengabdian masyarakat, penelitian atau pada saat mahasiswa praktek dilapangan.

C. Bagi profesi perawat

Penelitian ini sebagai informasi bagi profesi perawat sehingga dengan mengetahui gambaran pengetahuan keluarga pasien jantung tentang bantuan hidup dasar maka salah satu peran perawat yakni sebagai *educator* (pendidik) dapat mengidentifikasi metode pendidikan kesehatan yang tepat pada saat akan melakukan pelatihan kepada masyarakat.

D. Bagi Rumah Sakit TMC Tasikmalaya

Sebagai bahan masukan informasi bagi Rumah Sakit TMC dalam pemberian pemahaman tentang konsep Bantuan Hidup Dasar kepada keluarga pasien jantung melalui penyuluhan yang berkelanjutan baik oleh perawat poliklinik ataupun oleh unit terkait.

E. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain dalam mempelajari tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang Bantuan Hidup Dasar dan dapat dijadikan perbandingan pada penelitian yang akan datang.

